

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan merupakan bagian dari *Association of South East Nation* (ASEAN). Dalam era *ASEAN Economic Community* (AEC) ini penduduk Indonesia harus mempersiapkan kemampuan untuk menghadapi persaingan secara terbuka dengan berbagai negara ASEAN. Membangun suatu perekonomian negara, pasar modal mempunyai peranan penting.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Fadilla, 2018). Sejarah pasar modal di Indonesia dimulai sejak pemerintah Hindia Belanda mendirikan BEI di Batavia pada 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhande*. Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam membangun perekonomian suatu negara. Investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal dan perusahaan juga bisa mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan jaringan bisnisnya.

Menurut Fadilla (2018) investasi merupakan sesuatu yang harus dilakukan dizaman sekarang ini. Investasi sendiri pada hakekatnya adalah pengumpulan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu yang disimpan untuk kemudian digunakan untuk masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu *asset* atau lebih, selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Investasi dilakukan dengan memanfaatkan serta mengalokasikan dana yang dimiliki, agar tidak terjadi penurunan nilai akibat faktor inflasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan negara mengamanatkan pemerintah untuk melakukan investasi dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi, manfaat sosial, dan/atau manfaat lainnya. Investasi tersebut merupakan wujud dari peran pemerintah dalam rangka memajukan kesejahteraan umum sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT.KSEI) dari sisi kinerja operasional, per Juli 2021, jumlah investor di pasar modal meningkat hingga 82,4%, tumbuh dari 51 ribu investor pada Maret 2021 menjadi 93 ribu investor pada bulan Juli 2021. Adanya lonjakan yang baik di tahun 2021 jika dibandingkan tahun 2020 jumlah investor di pasar modal Indonesia hanya meningkat sebesar 53,41%. Selain itu dapat terlihat juga peningkatan dari *Single Investor Identification* (SID) 42% dari 2.311.224 per Oktober 2020 meningkat sejumlah 3.276.881 per September 2021. Namun jumlah peningkatan ini masih belum sesuai dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia, jumlah investor di Indonesia terbilang masih sangat minim karena tidak sampai menyentuh angka 1% dari jumlah penduduk Indonesia. aktivitas investasi ini masih merupakan hal yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia jika dibandingkan negara lain minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih kurang.

**Tabel. 1.1**  
**Perkembangan Investor 2021**

No	Investasi	Jumlah Investor
1	Pasar Modal	4.515.103
2	C-BEST	2.053.561
3	Reksa Dana	3.826.329
4	Surat Berharga Negara	497.064

(Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021)

Dilansir dari ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)) beragam kasus investasi bodong yang ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Masyarakat yang ingin cepat kaya tapi tidak mau bekerja keras sehingga ketika mendapat tawaran investasi yang

menjanjikan dengan hasil yang tinggi dan tanpa adanya resiko langsung diambil, tidak hanya masyarakat dari latar belakang pendidikan yang rendah melainkan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi yang seharusnya bisa mengakses literasi keuangan, hal ini karena kurangnya pengetahuan mengenai investasi.

Bagi seorang pemula dengan banyaknya pilihan investasi tentu akan membuat bingung untuk mengambil keputusan investasi yang tepat dan aman untuk masa depannya. Ketika Seseorang merencanakan untuk investasi maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas dan tepat (Putri & Rahyuda, 2017)

Upaya dalam meningkatkan jumlah investor di Indonesia yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah program “Yuk Nabung Saham” yang merupakan sebuah *campaign* yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui “*share saving*” hanya dengan modal mulai Rp. 100.000,- setiap bulannya masyarakat dapat membeli saham melalui perusahaan sekuritas. Selain kampanye “Yuk Nabung Saham”, BEI juga mengadakan program sosialisasi dan edukasi mengenai investasi di pasar modal, khususnya di kalangan akademisi di kampus.

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan keuangan termasuk mengenai pasar modal dan investasi salah satunya dari perkuliahan. Melalui proses perkuliahan mahasiswa mengenal kinerja suku bunga, dampak inflasi, dan konsep diversifikasi risiko dalam berinvestasi (Dwitadina, 2017). Semakin lama seorang mahasiswa menempuh perkuliahan maka pengetahuan tentang keuangan dan pasar modal akan semakin banyak, Chen & Volpe (1998) yang dikutip oleh (Sjam, 2015). Hal ini menjadi benar karena mahasiswa – mahasiswa senior memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menggunakan instrumen-instrumen keuangan dibandingkan mahasiswa baru (Sjam, 2015).

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang cukup besar, mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi dan menyebabkan berkurangnya minat mahasiswa untuk berinvestasi. Pada masa kuliah mahasiswa

beralih sifat mandiri secara keuangan mahasiswa yang kompleks karena sebagai mahasiswa belum mempunyai pendapatan pribadi cadangan dana yang dimiliki juga terbatas ( Krisdayanti, 2020).

Mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi pasar modal BEI, karena kemampuan intelektual seorang mahasiswa merupakan aset dimasa mendatang yang akan mengisi industri keuangan dipasar modal (Dewi, 2019). Untuk mendukung program sosialisasi dan edukasi maka akan dibentuk galeri investasi yang berfungsi membantu dalam pemberian informasi terkait dengan pasar modal, BEI akan membangun 30 kantor perwakilan BEI di berbagai kota besar di Indonesia. BEI juga bekerja sama dengan Perguruan Tinggi dan Institusi untuk membangun 464 galeri investasi sebagai wadah edukasi dan literasi pasar modal kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Universitas Pendidikan Ganesha atau Undiksha merupakan salah satu Universitas Negeri yang berada di Bali Utara tepatnya di kota Singaraja, Bali. Universitas yang mempunyai motto “ *Dharmaning Sajjana umerdhyaken widyaguna* ”. Selain memiliki motto Undiksha juga memiliki visi “menjadi universitas unggul berlandaskan falsafah *Tri Hita Karana* di Asia pada Tahun 2045. Berdasarkan visi tersebut dijabarkan misi undiksha berupa pernyataan-pernyataan yang dilakukan dalam upaya penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Undiksha memiliki 8 Fakultas dan 11 Program diploma, 37 program sarjana, 12 program magister, 3 program doktor (Undiksha.ac.id).

Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas yang berada di Undiksha yang memiliki galeri investasi saham, pembentukan galeri investasi ini tujuannya untuk mewujudkan mahasiswa yang berperan aktif di Pasar Modal dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang ingin berinvestasi dengan. Galeri investasi BEI yang terletak di Fakultas Ekonomi di bentuk pada tanggal 15 November 2016 yang bekerja sama dengan perusahaan MNC sekuritas. Perusahaan sekuritas saat ini memberikan kemudahan bagi investor dengan memberlakukan sistem *online trading* selain itu modal minimal yang harus dikeluarkan oleh calon investor menjadi semakin murah. Dalam berinvestasi dipasar modal investor akan ditawarkan pada beberapa instrumen pasar modal

yang salah satunya adalah saham. Surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dalam berinvestasi saham investor akan memperoleh keuntungan baik dari pembagian deviden perusahaan maupun dari selisih harga beli dan harga jual saham (*capital again*).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu pengurus galeri investasi yang berada di lingkungan fakultas ekonomi mengatakan bahwasannya sejak berdirinya galeri investasi hingga saat ini masih sepi pengunjung karena pengelola masih memiliki kesibukan di kegiatan lain dan juga kegiatan ataupun program yang dilaksanakan di galeri investasi masih minim ditambah lagi mahasiswa yang belajar *Daring* seperti sekarang ini. Melihat lambatnya perkembangan investor pada galeri investasi secara tidak langsung hal ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa berinvestasi masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti terhadap minat berinvestasi dengan melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa program studi S1 Manajemen Undiksha yang mana merupakan mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah investasi dan pasar modal, beberapa dari mereka mengatakan bahwa ada minat untuk melakukan investasi, namun karena mereka belum terlalu paham mengenai investasi terutama investasi saham sehingga mereka masih takut untuk melakukan investasi. Walaupun telah menerima materi investasi dan pasar modal namun mereka masih belum memahami kategori saham yang harus dibeli dan melihat bagaimana pergerakan saham itu sendiri, sehingga mereka takut untuk mengambil resiko kedepannya.

Seorang investor dalam melakukan investasi pasti akan membutuhkan dana. Mayoritas dari mahasiswa merupakan anak kos, mereka mengatakan bahwa, uang yang mereka dapatkan dari orang tua tidaklah banyak sehingga mereka harus berhati-hati dalam menggunakan uang mereka. Mereka masih berpikir dan belum berani terjun langsung ke pasar modal karena uang tersebut bukan murni dari kerja mereka melainkan masih meminta kepada orang tua. Kebanyakan dari mereka masih belum memiliki keyakinan yang positif akan keberlangsungannya dalam melakukan investasi mereka masih berpikir akan kegagalan yang mereka dapat. Tidak hanya mahasiswa yang merupakan anak kos, beberapa mahasiswa

yang tinggal bersama orang tua nya juga masih berpikir sama, mereka belum memiliki keyakinan positif atau belum berani akan resiko yang akan ditanggung setelah menginvestasikan uang mereka.

Faktor yang pertama yang diduga mempengaruhi minat berinvestasi yaitu Literasi keuangan (Hamka, 2020). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik atau sehat dan melek huruf akan lebih mampu melakukan perencanaan keuangan lebih baik (Herawati & Dewi, 2020). Menurut Susanti (2018) agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu individu, Mahasiswa sangat membutuhkan *financial literacy*. karena mereka sering kali mendapatkan financial problem, karena mahasiswa seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu pada situasi dimana mahasiswa harus bisa memilih salah satu kepentingan dan mengorbankan yang lainnya. Terjadinya suatu masalah keuangan juga timbul ketika mengalami kesalahan dalam perincian keuangan misalnya tidak adanya perencanaan keuangan dengan baik.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Dhandayuthapani (2020) Literasi keuangan penting karena beberapa alasan salah satunya untuk melakukan edukasi di bidang keuangan. Konsumen yang melek finansial mampu melewati masa sulit keuangan karena memberikan fakta bahwa mereka mungkin telah menabung, membeli asuransi. Temuan tersebut didukung oleh Rooij (2011) yang melakukan survei di Belanda. Studi ini memberikan bukti empiris bahwa individu-individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk merencanakan investasi dalam masa pensiun. Putri & Hamidi (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam berinvestasi dipasar modal, sehingga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan karena mahasiswa S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha yang sudah mempunyai pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik memiliki minat untuk

melakukan investasi dan sebaliknya bagi mahasiswa yang kurang memiliki literasi keuangan tidak begitu berminat untuk melakukan investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Dewi (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat dalam berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminudin (2020) dimana bahwa literasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berbeda dengan penelitian Addury, dkk (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap minat berinvestasi yakni sosialisasi pasar modal (Hidayat, 2020). Minat berinvestasi di pasar modal perlu ditingkatkan, Oleh karena itu diperlukan sosialisasi pasar modal yang cukup tinggi dan di dukung dengan adanya mata kuliah mengenai investasi, salah satunya mata kuliah pasar modal yang dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai cara berinvestasi saham dan pentingnya berinvestasi bagi masa depan. Sosialisasi pasar modal dapat disampaikan melalui dosen, teman, pengurus dan anggota galeri investasi, kuliah, guru, orang tua, buku, dan internet (Mubarok, 2018). Semakin banyak sosialisasi pasar modal yang diikuti oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut terjadi karena adanya manfaat investasi yang menjanjikan bagi masa depan. Penelitian yang mendukung bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa yakni penelitian Wardani (2020), Hidayat & Kayati (2020). Sebaliknya penelitian dari Nisa, (2017) menemukan bahwa sosialisasi pasar modal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Berdasarkan beberapa faktor yang dijelaskan sebelumnya, investasi yang dilakukan pada dasarnya dikarenakan adanya minat yang tergerak untuk masa depan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan khususnya bagi seseorang yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran terkait investasi atau sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi yang erat kaitannya dengan investasi, sehingga dari pembelajaran yang dilakukan dapat menambah pengetahuan seseorang mengenai investasi (Nandar, 2018). Minat

mahasiswa dalam berinvestasi masih tergolong rendah, padahal sudah mendapatkan mata kuliah terkait investasi pasar modal, manajemen keuangan dan seminar mengenai pasar modal.

Dibukanya galeri investasi di Fakultas ekonomi agar mampu menjadi wadah mahasiswa yang ingin melakukan investasi, namun pada kenyataannya galeri investasi sampai saat ini masih sepi pengunjung. Variabel literasi keuangan dan sosialisasi pasar modal perlu diteliti dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat menjadi dalam faktor mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa, serta adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu membuat membuat peneliti ingin mengetahui faktor – faktor apa saja yang yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

Mahasiswa adalah generasi penerus, oleh karena itu seorang mahasiswa harus bisa mengatur kehidupannya sendiri termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan melakukan kegiatan yang baik. Dengan adanya pengetahuan keuangan dengan baik maka dapat mengelola pendapatan yang dimiliki sehingga dapat mempunyai keputusan untuk melakukan investasi, menentukan antara hal yang di proritaskan dengan yang tidak.

Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun beberapa identifikasi masalah yang ada dari penelitian ini yaitu :

1. Minat mahasiswa untuk berinvestasi cenderung tinggi pada awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang mengurungkan niatnya ketika praktik di dunia nyata
2. Edukasi/Pengetahuan mengenai investasi mahasiswa masih terbatas
3. Kurangnya waktu luang untuk melakukan seminar atau belajar mengenai Pasar Modal



### 1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis membatasi masalah agar penulis lebih focus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini membahas tentang variabel Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. Adapun objek penelitian ini juga membatasi responden pada mahasiswa S1 Manajemen Undiksha.

### 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa?
2. Apakah ada pengaruh sosialisasi pasar modal terhadap literasi keuangan mahasiswa?
3. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa?
4. Apakah ada pengaruh sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variable mediasi?

### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh sosialisasi pasar modal terhadap literasi keuangan mahasiswa.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variable mediasi

## 1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai Sosialisasi Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi mahasiswa dengan Literasi Keuangan sebagai variabel mediasi. Dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan pada mahasiswa agar dapat bermanfaat dan mengetahui sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

